



## Afiksasi dan Reduplikasi dalam Bahasa Remaja pada Kolom Komentar di Media Sosial *Facebook* Bulan Oktober-November Tahun 2023

Delila Yewi<sup>1</sup>, Rosmini Madeamin<sup>2</sup>, Hanana Muliana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 4 April 2024

Direvisi 5 Mei 2024

Revisi diterima 13 Juni 2024

#### *Kata Kunci:*

Afiksasi dan Reduplikasi, Bahasa Remaja pada Media Sosial *Facebook*.

### ABSTRAK

Afiksasi dan Reduplikasi dalam Bahasa Remaja pada Kolom Komentar di Media Sosial Facebook Tahun 2023. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Hanana Muliana. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi atau kajian tertentu menggunakan prosedur kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bentuk afiksasi dan reduplikasi dalam bahasa remaja pada kolom komentar di media sosial facebook tahun 2023. Supjek penelitian ini adalah media sosial facebook dengan mengumpulkan data secara observasi, dokumenasi, baca dan catat. Hasil yang dicapai setelah melakukan analisis data pada afiksasi berdasarkan data yang diperoleh ada tiga macam prefiks yaitu (nge-, ng-, ny-) data pada sufiks ada satu macam sufiks yang sering muncul yaitu (-in) data pada konfiks satu yaitu (nge-in) dan data pada infiks (-er-, -em-, -el-). Analisis data pada reduplikasi, berdasar hasil yang diperoleh terdapat empat macam reduplikasi yaitu reduplikasi utuh, sebagian, semu, dan berubah bunyi.

### ABSTRACT

*Affixation and Reduplication in Youth Language in the Comment Column on Facebook Social Media in 2023. Thesis, Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by Rosmini Madeamin and Hanana Muliana. This research is qualitative research with certain studies or studies using descriptive qualitative procedures which aim to describe forms of affixation and reduplication in adolescent language in the comments column on Facebook social media in 2023. The subject of this research is Facebook social media by collecting data through observation, documentation, reading, and note it down. The results achieved after analyzing the data on affixation based on the data obtained were that there were three types of prefixes, namely (nge-, ng-, ny-). -in) and data in infixes (-er-, -em-, -el-). Data analysis on reduplication, based on the results obtained, there are four types of reduplication, namely complete, partial, pseudo and sound-changing reduplication.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



***Penulis Koresponden:***

Delila Yewi  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[delilayewi3@gmail.com](mailto:delilayewi3@gmail.com)

---

**How to Cite:** Yewi, Madeamin, dan Muliana. (2024). Afiksasi dan Reduplikasi dalam Bahasa Remaja pada Kolom Komentar di Media Sosial *Facebook* Bulan Oktober-November Tahun 2023. *Journal Progressive of Cognitive and Ability*, 3(3) 181-187, doi: [10.56855/jpr.v3i3.1009](https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1009)

**PENDAHULUAN**

Bahasa bagaikan jembatan penghubung antar manusia, memupuk hubungan dan pertukaran informasi. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memegang peran istimewa sebagai bahasa pemersatu bangsa, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 36. Keberagaman budaya dan etnis di Indonesia tercermin dalam kekayaan variasi bahasa yang digunakan, menjadi bukti nyata dinamika dan keunikan bangsa.

Bahasa pada dasarnya memiliki variasi yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan bidang tertentu. Remaja, sebagai kelompok masyarakat yang dinamis dan berpengaruh, turut berkontribusi terhadap perubahan bahasa secara berkelanjutan. Piaget mengklasifikasikan tahap perkembangan kognitif remaja sebagai operasi formal, yang menandakan kemampuan berpikir abstrak dan logis. Salah satu dampak dari perkembangan kognitif ini adalah munculnya ragam bahasa tersendiri di kalangan remaja. Fungsi utama dari ragam bahasa ini adalah sebagai pembentuk identitas kelompok dan pembeda dari generasi lainnya.

Di era digital ini, Facebook telah menjadi platform media sosial populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu keunggulan utama Facebook adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi dalam bentuk video atau foto yang dilengkapi dengan keterangan penjelasan di atas atau di bawahnya. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi secara visual yang menarik dan mudah dipahami.

Afiksasi (pengimbuhan) adalah proses pembentukan kata dengan cara menambahkan imbuhan pada kata dasar. Reduplikasi (pengulangan) adalah proses pembentukan kata dengan mengulang kata atau suku kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam penggunaan afiksasi dan reduplikasi dalam ragam bahasa remaja di kolom komentar media sosial Facebook. Pembentukan kata melalui penambahan imbuhan dapat dianalisis menggunakan konsep morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat, atau sering disebut imbuhan, adalah unit terkecil bahasa yang memiliki makna namun tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Di sisi lain, morfem bebas adalah unit terkecil bahasa yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri sebagai kata. Kata dasar, seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja, merupakan contoh morfem bebas.

Setiap bahasa memiliki mekanisme pembentukan kata yang unik, seperti halnya bahasa gaul yang banyak digunakan remaja saat ini. Penelitian ini berfokus pada proses morfologi dalam bahasa gaul remaja yang ditemukan di kolom komentar media sosial Facebook. Alasan pemilihan Facebook adalah karena platform ini menjadi sarana

interaksi populer bagi remaja, anak-anak, dan bahkan orang tua. Di era modern ini, remaja menggunakan berbagai bentuk bahasa dalam berkomunikasi di media sosial, baik melalui kolom komentar, siaran langsung, maupun postingan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi afiksasi dan reduplikasi dalam bahasa remaja yang digunakan dalam kolom komentar Facebook pada bulan Oktober-November 2023. Ketertarikan peneliti terhadap topik ini dilandasi oleh dinamika bahasa yang terus berkembang, terutama di kalangan remaja yang sering kali memunculkan variasi bahasa baru sebagai alat komunikasi. Didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi, penyebaran bahasa baru ini semakin cepat dan tidak terlepas dari proses morfologis dan jajarannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai afiksasi dan reduplikasi dalam bahasa remaja di media sosial.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi atau kajian tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan mendalam, serta memungkinkan interpretasi tahapan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data terkait bentuk afiksasi dan reduplikasi dalam ragam bahasa remaja yang digunakan dalam kolom komentar media sosial Facebook pada tahun 2023. Data yang dianalisis meliputi kosakata, kata, frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan remaja saat berinteraksi di Facebook. Data diperoleh melalui metode observasi terhadap komentar pada halaman Facebook.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Teknik Observasi, Teknik Dokumentasi, dan Teknik baca dan catat. Penelitian ini berlandaskan teori morfologi untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan proses pembentukan kata bahasa remaja di media sosial Facebook. Fokus penelitian ini adalah pada proses afiksasi dan reduplikasi, yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, serta pengulangan kata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan, sebuah teknik analisis kualitatif deskriptif yang memanfaatkan alat penentu di luar bahasa. Teknik yang digunakan dalam metode padan adalah teknik referensial, yang membantu peneliti mendeskripsikan proses afiksasi dan reduplikasi bahasa remaja di Facebook secara komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan kata, frasa, dan klausa dari kolom komentar akun Facebook sebagai data. Subjek penelitian adalah pengguna Facebook yang berkomentar pada postingan tertentu. Data dianalisis berdasarkan morfologi, khususnya afiksasi dan reduplikasi.

### 1. Afiksasi

Penambahan imbuhan atau afiksasi pada kata dasar dapat dilakukan di awal (awalan), di akhir (akhiran), di tengah (infiks), atau kombinasi ketiganya. Proses ini menghasilkan kata baru dengan makna yang berkaitan dengan kata dasar.

### 2. Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang ditambahkan di bagian depan kata dasar. Sebelum mendapat prefiks, kata dasar memiliki bentuk tunggal. Namun, setelah ditambahkan prefiks, bentuknya menjadi kompleks.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, teridentifikasi empat jenis prefiks yang umum digunakan dalam kolom komentar media sosial Facebook, yaitu nge-, ng-, ny-, dan -. Berikut adalah daftar lengkap prefiks yang ditemukan beserta contoh penggunaannya dalam kolom komentar di beberapa akun media sosial Facebook.

#### 1. Pergeseran prefiks meN- menjadi nge-

Bahasa remaja memiliki beberapa variasi prefiks meN-, yaitu nge-, ng-, dan ny-. Hal ini dapat diamati pada kata dasar "lihat" dan "bantah". Dalam bahasa baku, kata dasar tersebut menjadi "melihat" dan "membantah" setelah ditambahkan prefiks meN-. Namun, dalam bahasa remaja, kata tersebut berubah menjadi "ngelihat" dan "ngebantah". Perubahan prefiks meN- menjadi nge- terjadi pada kata dasar yang diawali dengan fonem /b/ atau /l/. Pada tahap awal, fonem /m/ dan /e/ diubah menjadi /n/ dan /g/ /e/. Hal ini menghasilkan prefiks baru, yaitu nge-.

Pada kata dasar yang diawali dengan fonem /l/ atau /r/, prefiks meN- juga berubah menjadi me-. Kemudian, fonem /m/ dan /e/ diubah menjadi /n/ dan /g/ /e/.

Contohnya, kata dasar "lamun" dan "rusak" menjadi "melamun" dan "merusak" dalam bahasa baku. Namun, dalam bahasa remaja, kata tersebut berubah menjadi "ngelamun" dan "ngerusak".

#### 2. Variasi Prefiks meN- Menjadi ny-

Data (b1) dan (b2) menunjukkan bahwa prefiks meN- berubah menjadi ny- ketika ditambahkan pada kata dasar "cari" dan "cuci", menghasilkan kata "mencari" dan "mencuci". Hal ini terjadi karena prefiks meN- berinteraksi dengan fonem /c/ pada kata dasar. Fonem /c/ menghilang, dan prefiks meN- mengalami perubahan bentuk, menghilangkan fonem /m/ dan /e/. Hasilnya, hanya fonem /n/ dan /y/ yang tersisa, membentuk prefiks baru "ny-". Contoh serupa terlihat pada data (b3) hingga (b6), di mana prefiks meN- berubah menjadi ny- ketika ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /s/. Fonem /s/ menghilang, diikuti dengan hilangnya fonem /m/ dan /e/ dari prefiks meN-. Sisa fonem /n/ dan /y/ kemudian membentuk prefiks "ny-". Perubahan ini menunjukkan dinamika morfologi bahasa Indonesia, di mana prefiks meN- beradaptasi dengan fonem tertentu pada kata dasar, menghasilkan bentuk prefiks baru "ny-"

#### 3. Pola perubah prefiks meN-□ng

Bahasa remaja menunjukkan variasi penggunaan prefiks meN- menjadi ng-. Contohnya, kata dasar "ajak" berubah menjadi "mengajak" dan kemudian menjadi "ngajak". Hal yang sama terjadi pada kata dasar "undang" yang berubah menjadi "mengundang" dan kemudian menjadi "ngundang". Perubahan ini terjadi dengan menghilangkan fonem /m/,

/e/, dan /n/ pada prefiks meN- dan menggantinya dengan fonem /n/ dan /g/. Contoh lain adalah kata dasar "kantuk" yang mengalami perubahan serupa.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan remaja di media sosial memiliki ciri dan pola unik yang berperan penting dalam interaksi mereka di platform tersebut. Namun, penggunaan bahasa remaja perlu diseimbangkan dengan penggunaan bahasa baku dan memperhatikan norma kesopanan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas komunikasi dan menghindari kesalahpahaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian terhadap bahasa remaja di platform media sosial Facebook, ditemukan bahwa bahasa remaja memiliki peran krusial dalam penggunaan media sosial, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Penggunaan bahasa remaja dalam media sosial ini mampu merepresentasikan identitas dan kreativitas penggunanya, serta menjadi alat untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan sesama remaja.

Afiks berperan penting dalam menciptakan kata-kata baru di kalangan remaja Facebook. Penelitian menunjukkan bahwa prefiks "nge-" dan sufiks "-in" marak digunakan. Kedua afiks ini menambahkan makna baru pada kata dasar. Bahasa gaul remaja juga mengikuti tren terkini, dengan pola kalimat dan pilihan kata yang berubah cepat mengikuti perkembangan budaya dan sosial masyarakat.

Di platform media sosial Facebook, penggunaan bahasa gaul oleh remaja dapat memicu miskomunikasi dan kebingungan, khususnya bagi individu yang belum familiar dengan bahasa tersebut. Oleh sebab itu, penting bagi pengguna media sosial untuk mempertimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan bijak agar tidak menimbulkan kerugian atau merugikan pihak lain.

Dalam ranah komunikasi daring di platform Facebook, penggunaan bahasa remaja menghadirkan kemudahan dan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan efektivitas dan kreativitas bahasa remaja dalam konteks komunikasi online. Namun, penting untuk diingat bahwa keseimbangan perlu dijaga antara penggunaan bahasa remaja yang tepat dan pemahaman serta penggunaan bahasa formal yang benar.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan remaja di media sosial memiliki ciri dan pola unik yang berperan penting dalam interaksi mereka di platform tersebut. Namun, penggunaan bahasa remaja perlu diseimbangkan dengan penggunaan bahasa baku dan memperhatikan norma kesopanan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas komunikasi dan menghindari kesalahpahaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, M. (2022). Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad Readers and Writers Community: Item Analysis of Reading Comprehension Test of Wattpad

- Readers and Writers Community. JOURNAL OF LITERATURE LANGUAGE AND ACADEMIC STUDIES, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.142>
- Amriani, A., & Faizal, A. A. (2023). Quid Quo Pro. I doosie, You doosie. Which are the language style for kids on series kids?. International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE), 2(1).
- Chaer, Abdul. 2004. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer Abdul dan Lionie Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. Linguisti Umum Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Helena Gadis Deameysa, Dwi Leyla Sari, Dwi Leyli Ningsih, Indira Khofifah, & Elviona. (2023). A Feminist Stylistic Analysis in Taylor Swift's Song "The Man". JOURNAL OF LITERATURE LANGUAGE AND ACADEMIC STUDIES, 2(03), 86–91. Retrieved from <https://journals.eduped.org/index.php/J-LLANS/article/view/849>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Pt Granmedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indoneia. Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja
- Rosda Karya Nurul, Masfufa. 2014. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Bahasa Gaul di Kota Samarinda. Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Vol, 9. No, 1.
- Nasrullaah, Rulli. 2015. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Mas Pupah, E. (2023). Critical Literacy Practice for EFL Reading Classroom. JOURNAL OF LITERATURE LANGUAGE AND ACADEMIC STUDIES, 2(03), 92–97. Retrieved from <https://journals.eduped.org/index.php/J-LLANS/article/view/852>
- Mohammad Umar Fakhruhin, Yuni Alawaturrohman Solihah, Turini, Suwandi, & Willy Eka Septian. (2023). Digital Story Telling to Enhance Students' Listening Skills. JOURNAL OF LITERATURE LANGUAGE AND ACADEMIC STUDIES, 2(03), 70–73. <https://doi.org/10.56855/jllans.v2i03.842>
- Nasirudin AI Mustofa dan Atiqah Sabardilla. 2022. Afiksasi, Reduplikasi, dan Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Grup Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI). Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, (Online), Vol. 8, No. 1, (<https://e-journal.my.di/onama>, diakses 2022)
- Parera, J.D. 2004. Teori Semantik Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Patria, R. (2022). Critical Literacy and its Challenges in Education in Indonesia: Critical Literacy and its Challenges in Education in Indonesia. JOURNAL OF LITERATURE LANGUAGE AND ACADEMIC STUDIES, 1(01). <https://doi.org/10.56855/jllans.v1i01.141>
- Riska Herawati. 2019. Analisis Afiksasi dalam Kata-Kata Mutiara pada Caption di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 4, No.1
- Sarwono, S.W. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: CV Remaja
- Sugono, Dendy. 1998. Setengah Abad Kiprah Kebahasaan dan Kesastraan

Suhartini, S. W., & Nugroho, A. B. (2023). Appraisal Realization in to All the Boys I Loved Before Novel and its Indonesian Translation. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(3), 224–232.

<https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i3.658>

Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar